

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Kooperatif tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kolaboratif ini merupakan bentuk pembelajaran dengan pemahaman konstruktivis. Dalam pembelajaran kolaboratif menurut Nurkencana (2005) bahwa “Model pembelajaran *Jigsaw* adalah model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 siswa dengan karakteristik heterogen”.

Model pembelajaran Kolaboratif *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpikir positif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Model ini tidak hanya mengembangkan kemampuan emosional dan keterampilan dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa didorong untuk mengungkapkan pendapat, berkolaborasi, mengembangkan, mengambil kepemilikan, dan berani terlibat dalam interaksi pribadi, dan proses kelompok.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Nurfitriyanti menyatakan dalam jurnalnya menurut Anam (2000:3) tujuan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* :

1. Menyajikan model alternatif di samping ceramah dan membaca.
2. Mengkaji ke bergantungan positif dalam menyampaikan dan menerima informasi diantar anggota kelompok untuk mendorong kedewasaan berpikir, dan
3. Menyediakan kesempatan berlatih bicara dengan mendengarkan untuk kognisi peserta didik dalam menyampaikan informasi.

c. Langkah-langkah Kooperatif tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kolaboratif tipe *Jigsaw* memiliki kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok induk yang beranggotakan peserta didik dengan kemampuan asal dan latar belakang yang beragam. Untuk kelompok ahli, yaitu

sekelompok siswa yang terdiri dari anggota dari kelompok asal yang berbeda yang mempelajari tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut, kemudian dijelaskan kembali kepada kelompok asal.

Menurut Arends (1997) bahwa “Model pembelajaran Jigsaw suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penugasan bagian materi belajar dan mampu mengerjakan materi tersebut pada anggota kelompok yang lainnya”. Dengan begitu dapat diketahui model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang mendorong bagi siswa untuk lebih aktif, dan dimana siswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan pembelajaran bukan hanya guru, siswa diharuskan bekerja sama dengan teman sejawatnya untuk bertanggung jawab atas mempelajari suatu masalah dari materi ajar dan nantinya diberikan dan disampaikan ataupun mengajarkan kepada anggota kelompok yang lainnya terkait materi tersebut.

Tabel 2. 1

Langkah-langkah Kooperatif tipe *Jigsaw*

Fase	Kegiatan
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru memberikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan motivasi siswa.
Fase 2 : menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau dengan bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dengan membantu setiap kelompok agar melakukan komunikasi secara efisien, menentukan kelompok asal dan membentuk kelompok ahli.
Fase 4 : Membimbing	Guru membimbing kelompok ahli dan memberi

kelompok bekerja dan belajar	tanggung jawab mengajarkannya kepada kelompok asal.
Fase 5 : Mengevaluasi	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan guru mengevaluasi hasil belajar, tentang materi yang telah dipelajari.
Fase 6 : Memberikan Penghargaan	Guru memberi pujian kepada kelompok yang terbaik dan memberi arahan kepada kelompok yang lain, mencari cara untuk menghargai baik ujian hasil individu/kelompok.

Sumber : diadopsi dari Arends (1997)

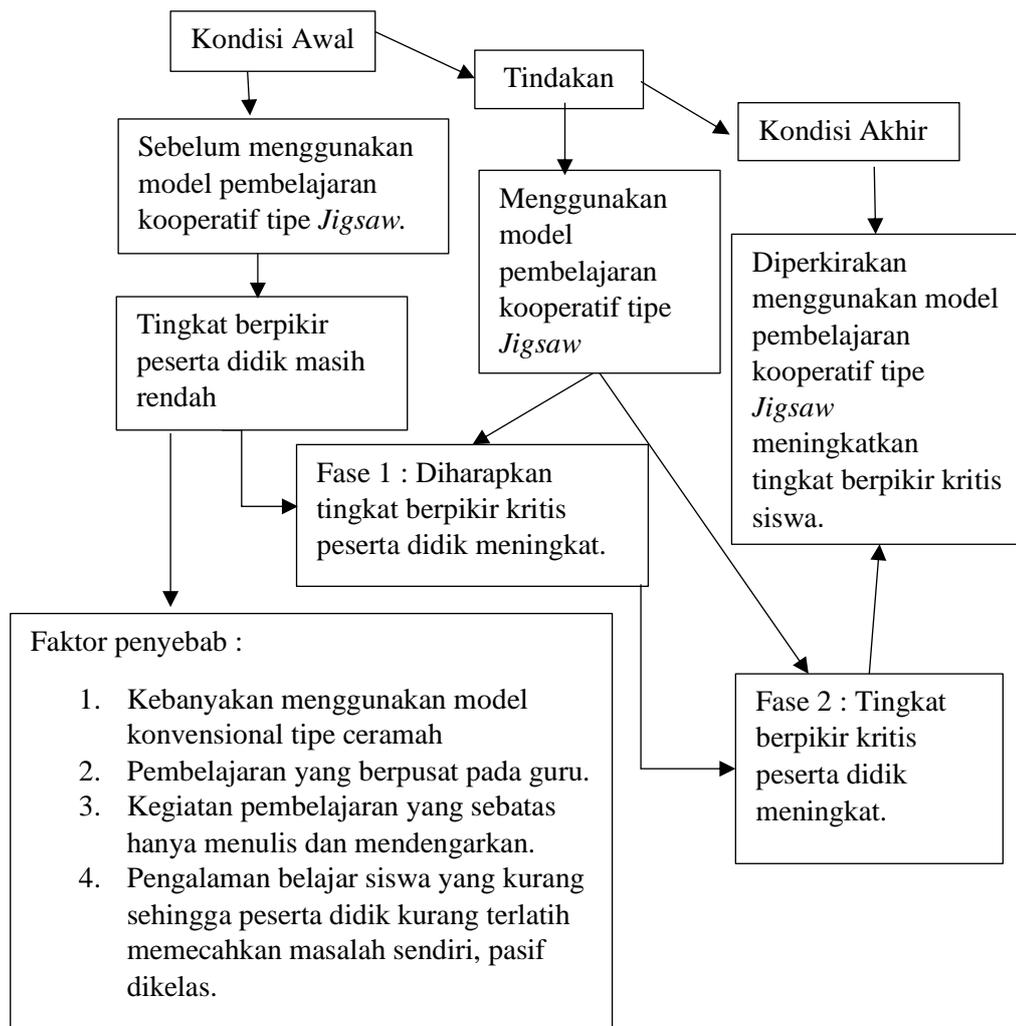
d. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Berikut ini pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdiri dari tujuh aspek, aspek-aspek tersebut ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 2. 2
Pendekatan Pembelajaran Tipe *Jigsaw*

Aspek	<i>Jigsaw</i>
Tujuan Kognitif	Informasi akademik sederhana.
Tujuan Sosial	Kerja kelompok dan kerja sama.
Struktur Kelompok	Kelompok belajar heterogen dengan 5-5 orang anggota, menggunakan pola “Kelompok asal” dan “Kelompok ahli”.
Pemilihan Topik Pelajaran	Guru
Tugas Utama	Peserta didik mempelajari dalam kelompok ahli kemudian membantu kelompok asal untuk mempelajari materi.
Penilaian	Bervariasi, dapat berupa tes harian maupun mingguan.
Pengakuan	Publikasi lain.

e. Keterkaitan Antara Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Terhadap Tingkat Berpikir Kritis



Gambar 2. 1
Keterkaitan Model *Jigsaw* terhadap tingkat berpikir kritis

Pada gambar 2.1 menunjukkan adanya alur keterkaitan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada proses pembelajaran kondisi awal peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tingkat berpikir kritis peserta didik masih rendah, setelah itu diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sampai dengan akhir proses kegiatan pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, diharapkan peserta didik mendapatkan hasil yang ingin di capai yaitu meningkatnya tingkat berpikir kritis peserta didik.

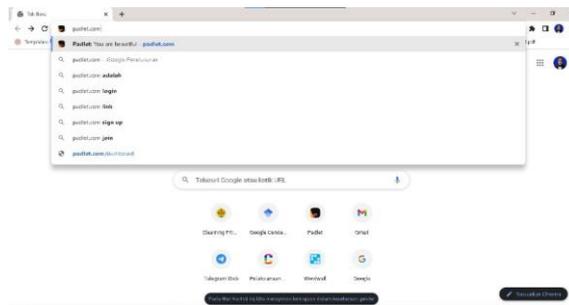
2. Padlet

a. Pengertian Padlet

Padlet sebagai *Web 2.0* mengandalkan pembelajaran berbasis internet ini akan menjadi pilihan belajar yang menyenangkan karena aplikasi ini memungkinkan seseorang penggunaannya untuk berkolaborasi bentuk teks, foto, tautan konten lainnya. Menurut Halsted (2014) *Padlet* adalah papan tulis *Online* dengan memfasilitasi siswa untuk berbagi catatan dengan orang lain dalam bentuk *Link*, gambar, video dan dokumen yang berbeda.

b. Langkah-langkah Mengakses Penggunaan Padlet

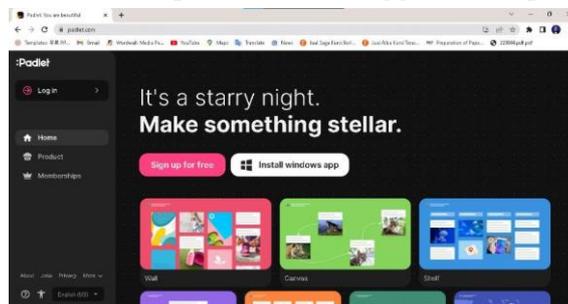
1. Masuk ke aplikasi *Google Chrome*, kemudian ketik *Padlet.com*



Sumber : Laman Padlet

Gambar 2. 2
Tampilan pencarian aplikasi Padlet

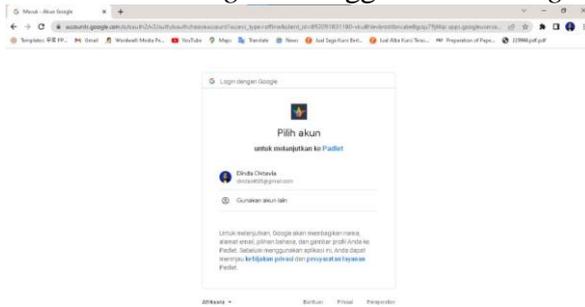
2. Kemudian apabila baru menggunakan aplikasi ini masuk ke *Sign up for free*.



Sumber : Laman Padlet

Gambar 2. 3
Tampilan awal aplikasi Padlet

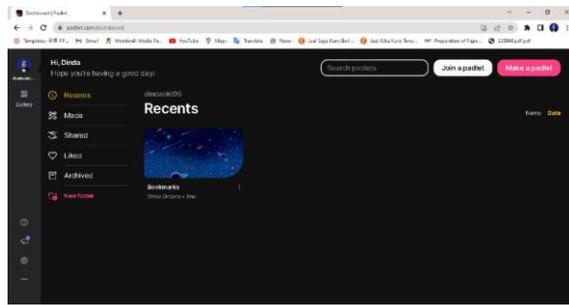
3. Setelah itu *log in* menggunakan akun *gmail*.



Sumber : Laman Padlet

Gambar 2. 4
Tampilan pemasukan akun Padlet

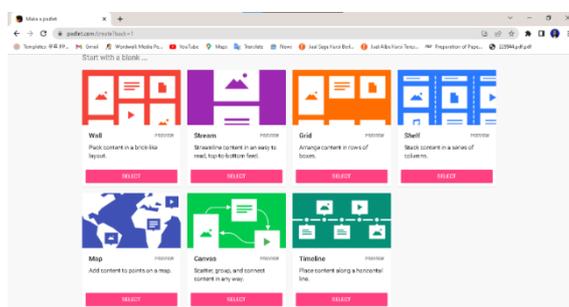
4. Setelah itu pilih *Make a padlet* di pojok kanan atas.



Sumber : Laman Padlet

Gambar 2. 5
Tampilan branda aplikasi Padlet

5. Pada bagian ini ada beberapa template yang dapat dipilih secara gratis.

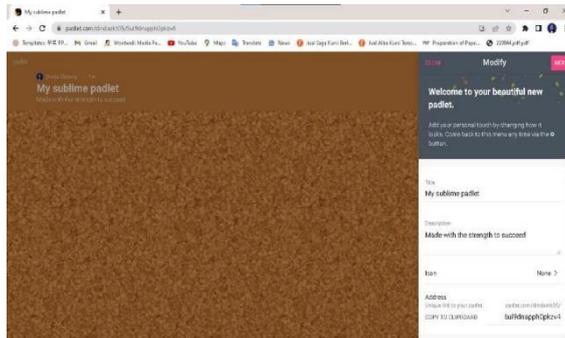


Sumber : Laman Padlet

Gambar 2. 6
Tampilan berbagai Template

6. Pilih yang *template Shelf*.

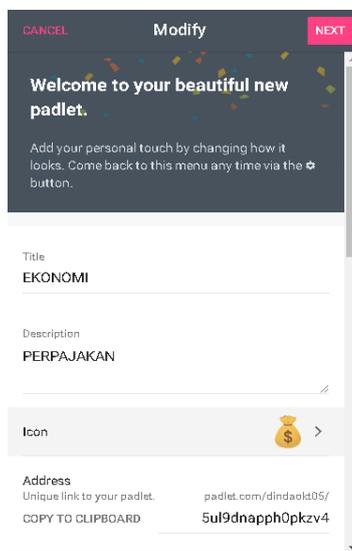
7. Pada bagian sebelah kanan terdapat menu *Modify* untuk mengsetting terlebih dahulu.



Sumber : Laman Padlet

Gambar 2. 7
Tampilan menu *Modify*.

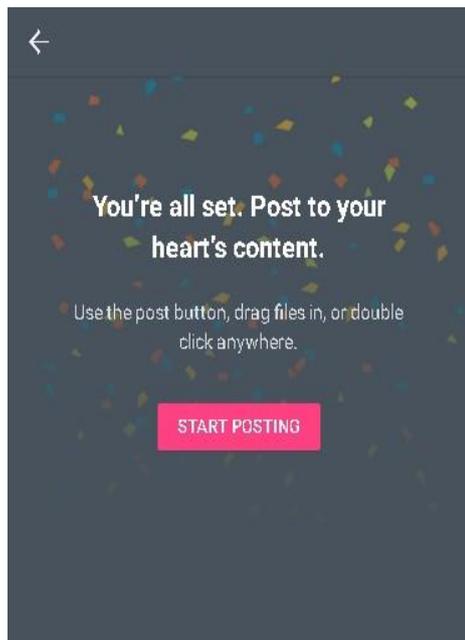
8. Di bagian *Modify* ini dapat kita ubah dan di isikan menjadi nama mata pelajaran dan juga sub pelajaran yang akan disampaikan.



Sumber : Laman Padlet

Gambar 2. 8
Tampilan fitur di *Modify*.

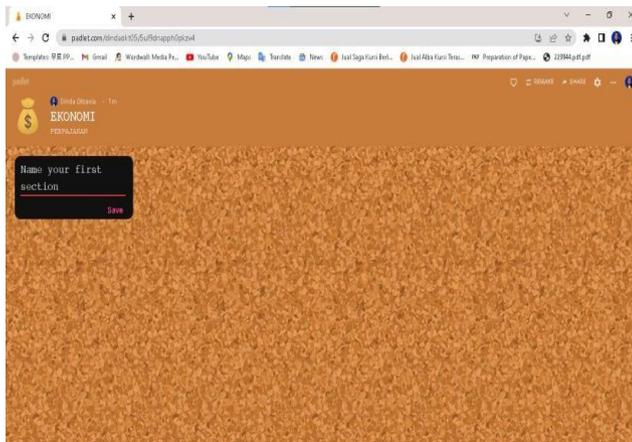
9. Kemudian klik pojok kanan atas, kemudian klik *Next* dan setelah itu klik *Start Posting*.



Sumber : Laman Padlet

Gambar 2. 9
Tampilan Start posting Padlet.

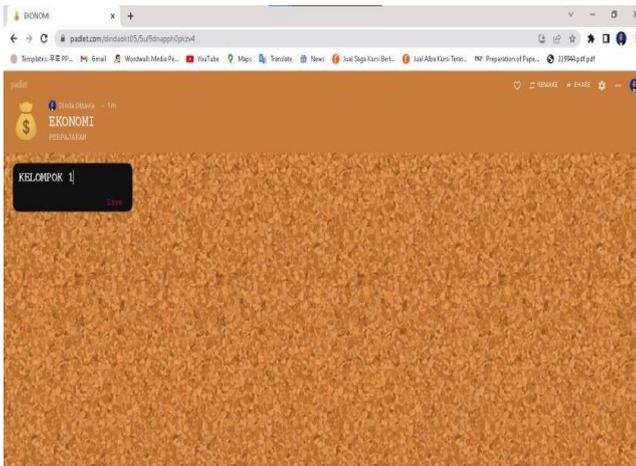
10. Pada bagian kiri terdapat kotak, dan dapat dibagi menjadi untuk beberapa kelompok.



Sumber : Laman Padlet

Gambar 2. 10
Tampilan pembuat kelompok.

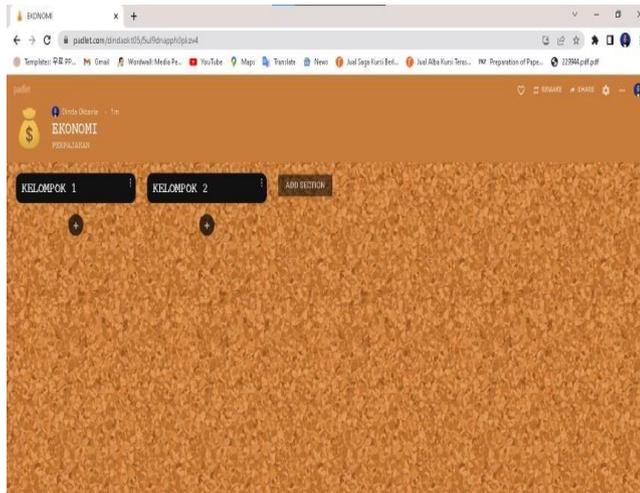
11. Setelah itu masukan nama kelompok dalam kotak tersebut dan setelah itu klik



Sumber : Laman Padlet

Gambar 2. 11
Tampilan pembuat kelompok.

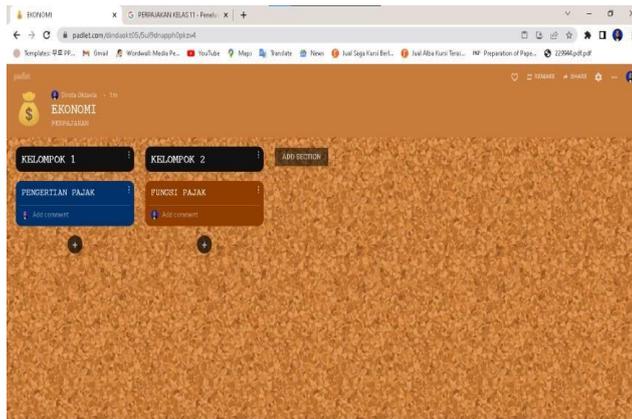
12. Setelah itu jika ingin menambah kelompok dapat klik *Add Column* pada bagian kanan.



Sumber : Laman Padlet

Gambar 2. 12
Tampilan tombol *Add Column*.

13. Pada bagian bawah terdapat tanda plus untuk menambahkan kolom di bawah dan kita dapat menambahkan judul yang ingin kita bahas.



Sumber : Laman Padlet

Gambar 2. 13
Tampilan tanda plus penambah judul.

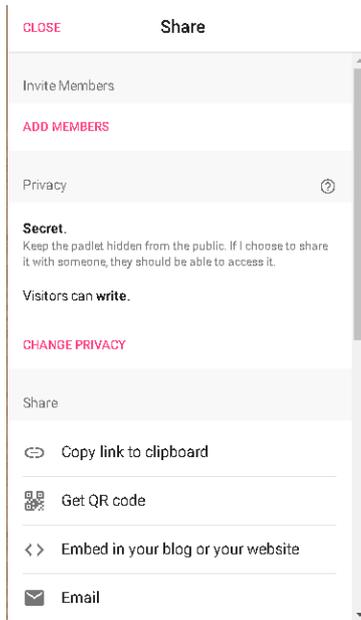
14. Kemudian terdapat menu komen yang bisa digunakan siswa untuk menanggapi atau menjawab pertanyaan tersebut lalu klik tanda panah untuk mengunggahnya.



Sumber : Laman Padlet

Gambar 2. 14
Tampilan menu komen.

15. Setelah selesai di pojok kanan atas terdapat fitur *Share*, dan ada beberapa pilihan untuk dapat kita bagikan untuk dibagikan ke media sosial atau grup kelas belajar siswa.



Sumber : Laman Padlet

Gambar 2. 15
Tampilan fitur Share pada Padlet.

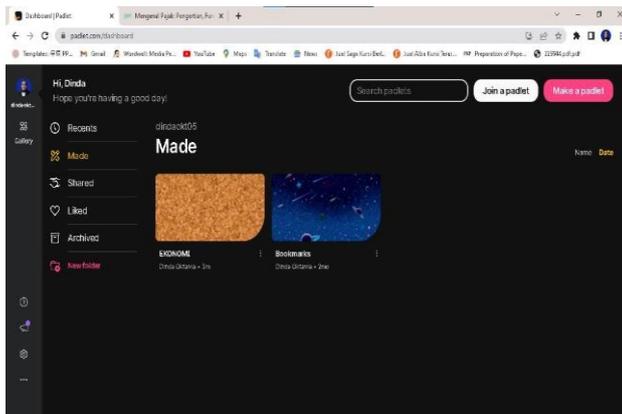
16. Pada bagian kiri atas terdapat tulisan *Padlet* dan dapat kita klik.



Sumber :Laman Padlet

Gambar 2. 16
Tampilan Icon Padlet.

17. Maka secara otomatis kita akan kembali ke menu utama dan tentunya hasilnya akan tersimpan secara otomatis.



Sumber : Laman Padlet

Gambar 2. 17
Tampilan beranda *Padlet*.

c. Kekurangan dan Kelebihan *Padlet*

Kekurangan dalam *Padlet* ini yaitu karena menggunakan *free version* dengan begitu hanya dapat membuat file *padlet* atau papan tulis dengan jumlah yang sangat terbatas, dan sebagian besar bermasalah dengan jaringan internet yang tidak stabil saat mengakses *padlet*.

Berikut kelebihan *Padlet* sebagai *platform* pembelajaran tersedia versi gratis.

1. Aplikasi tidak perlu diunduh sehingga ramah memori.
2. *Padlet* mampu menciptakan suasana kelas *riil* (*Social presence* dan *Teaching presence*) karena pendidik dan peserta didik berada dalam satu waktu.
3. Semua bisa menyampaikan ide dan gagasan dengan menggunakan teks, audio, atau video.
4. Pendidik bisa menyajikan perangkat pembelajaran, bahan ajar, daftar hadir, penilaian secara langsung di kolom *Padlet* atau menggunakan *Link* dari web dan Google form yang telah disiapkan sebelumnya. *Padlet* menyediakan fitur tautan yang lengkap.
5. Pendidik bisa menata papan tulis *Online Padlet* semenarik mungkin.
6. Pendidik bisa menata aktivitas belajar lebih variatif berbasis tugas atau proyek secara individu, berpasangan atau berkelompok.
7. Pendidik dan peserta didik bisa bergantian peran secara leluasa.

8. Dinamika kelas terekam secara otomatis yang dapat diunduh melalui fitur *sharing* dan *ekspor*.

9. Pendidik bisa mengelola tingkat berpikir peserta didik mulai dari *LOST*, *MOTS* ke *HOTS* berbasis PBL maupun PjBL.

3. *Wordwall*

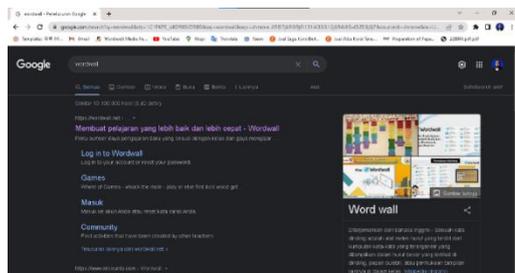
a. Pengertian *Wordwall*

WordWall merupakan aplikasi pembelajaran berbentuk *games* dan berbasis *website* yang menarik peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media ini peserta didik dapat bermain sambil belajar.

Dan pada aplikasi berbasis *website* ini juga dapat menjadi media untuk mengukur tingkat berpikir kritis siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan guru memberikan soal dalam berbentuk *games* yang dapat diakses sesuai keinginan di aplikasi ini.

b. Langkah-langkah Mengakses Penggunaan *Wordwall*.

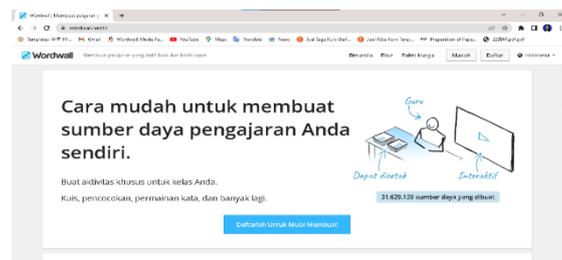
1. Masuk ke aplikasi *Google Chrome* kemudian *search* *Wardwall*



Sumber : Laman *WordWall*

Gambar 2. 18
Penampilan awal *Google Chrome*.

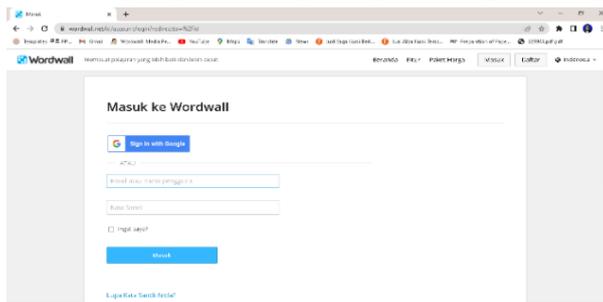
2. Setelah itu muncul tampilan awal *Wordwall*.



Sumber : Laman *WordWall*

Gambar 2. 19
Tampilan awal *Wordwall*.

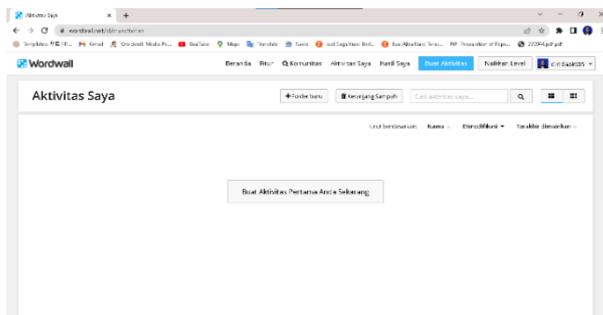
3. Selanjutnya kita dapat *log in* dengan menggunakan *gmail*.



Sumber : Laman WordWall

Gambar 2. 20
Tampilan *log in* di halaman Wordwall.

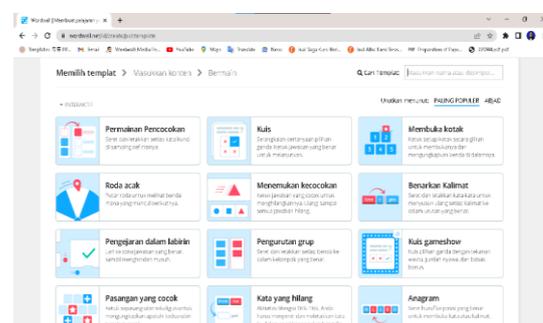
4. Setelah mempunyai akun, langkah selanjutnya klik tombol buat aktivitas.



Sumber : Laman WordWall

Gambar 2. 21
Tampilan tombol pembuat aktivitas.

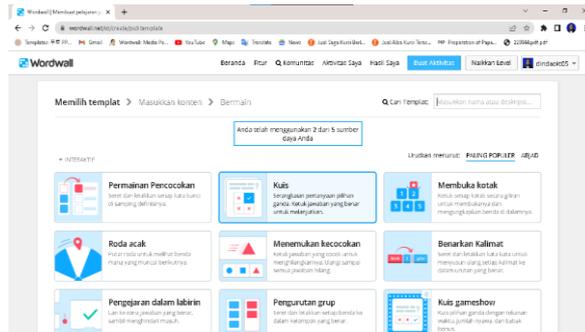
5. Setelah itu muncul *Template* yang dapat digunakan untuk membuat soal.



Sumber : Laman WordWall

Gambar 2. 22
Tampilan pilihan *Template* Wordwall.

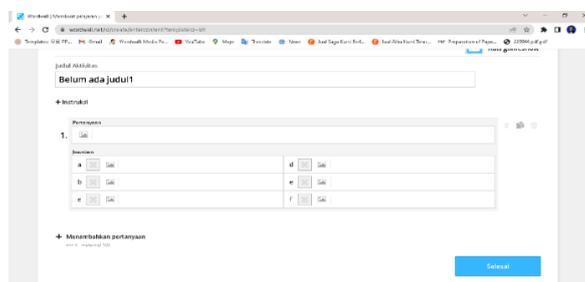
6. Selanjutnya pilih *template* mana yang akan kita gunakan.



Sumber : Laman WordWall

Gambar 2. 23
Tampilan pemilihan *template*.

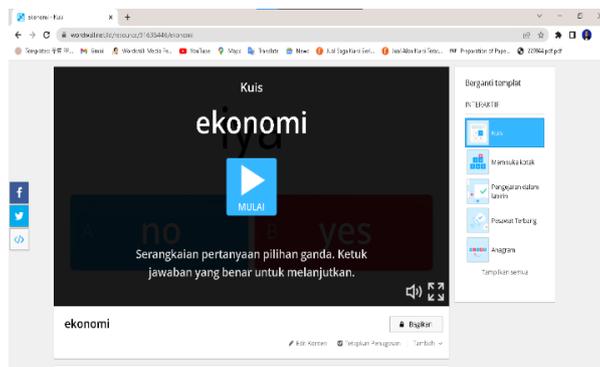
7. Penampilan dari *Template* yang telah dipilih, kemudian isi sesuai Judul mata pelajaran dan soal dan jawaban yang akan diberikan, setelah soal selesai memasukkan soal kemudian klik tombol Selesai.



Sumber : Laman WordWall

Gambar 2. 24
Tampilan pembuatan soal.

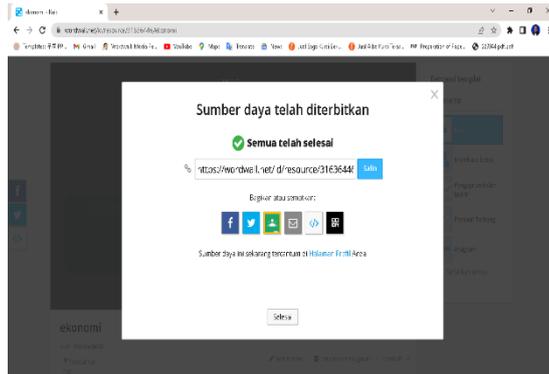
8. Kemudian kuis pertanyaan yang telah kita buat tadi siap kerjakan oleh peserta didik dan selanjutnya klik tombol Bagikan.



Sumber : Laman WordWall

Gambar 2. 25
Tampilan tombol bagikan.

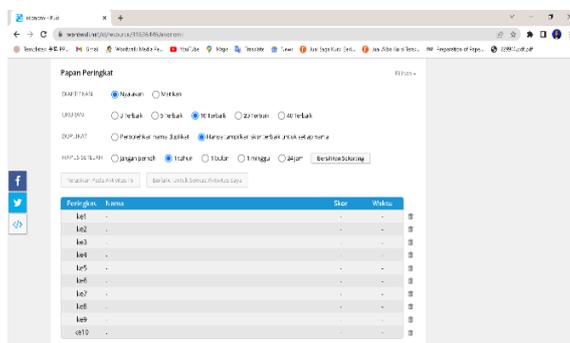
9. Selanjutnya salin tautan *Link* untuk dibagikan ke grup belajar siswa.



Sumber : Laman WordWall

Gambar 2. 26
Tampilan link tautan Wordwall.

10. Dan juga kita dapat melihat peringkat siswa yang telah menjawab dengan perolehan nilai yang tinggi.



Sumber : Laman WordWall

Gambar 2. 27
Tampilan perolehan peringkat Wordwall.

c. Kelebihan dan kekurangan *WordWall*

Kelebihan dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik, berkesan dan mudah untuk diikuti oleh peserta didik. Mode penugasan yang dapat diterapkan di *software WordWall*, sehingga peserta didik dapat mengaksesnya melalui perangkat ponsel pintar milik mereka sendiri.

Kekurangan pada *WordWall*, dalam penggunaan rentan terjadi kecurangan pada saat pengisian, *size* fontnya yang tidak bisa diubah dan ukuran tulisan untuk pengguna tidak dapat diubah menjadi besar ataupun kecil.

4. Model *Jigsaw* Berbantuan Media *Padlet* dan *WordWall*

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *Padlet* dan *WordWall* pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Cianjur, ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 2. 3

Langkah-langkah pembelajaran model *Jigsaw*

<p>A. Kegiatan Pembelajaran</p>
<p>Kegiatan awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2. Guru memeriksa kehadiran dan kebersihan kelas. 3. Guru memberi motivasi belajar kepada peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari disertai contoh-contoh yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. 4. Guru menyampaikan model pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi pada hari ini yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>. 5. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, cakupan materi pembelajaran, dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan hari ini.
<p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>. <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dikelompokkan ke dalam kelompok inti yang beranggotakan 3-5 orang. b. Tiap orang dalam kelompok inti diberikan materi yang berbeda yaitu, Pengertian Pertumbuhan Ekonomi, Cara Mengukur Pertumbuhan Ekonomi, dan Teori Pertumbuhan Ekonomi. c. Tiap orang dalam kelompok inti diberikan materi yang ditugaskan. d. Anggota kelompok inti yang telah diberikan tugas bertemu dengan kelompok baru yang disebut dengan kelompok ahli, untuk mendiskusikan tugas materi yang mereka dapat di kelompok inti. e. Setelah diskusi dan telah mendapatkan hasil diskusi anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal yaitu kelompok inti untuk menjelaskan ke dalam teman satu kelompok mereka mengenai sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota kelompok lainnya memperhatikan. f. Kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya di dalam kelompok inti. 2. Melalui kelompok siswa : <ol style="list-style-type: none"> a. Menggali/mencari informasi tentang pertumbuhan ekonomi sesuai dengan materi yang menjadi tugas kelompok ahli; (mengamati) b. Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pertumbuhan ekonomi sesuai dengan materi yang menjadi tugas kelompoknya ; (menanya)

A. Kegiatan Pembelajaran
<p>c. Mengumpulkan data dan informasi tentang pertumbuhan ekonomi sesuai dengan materi yang menjadi tugas kelompok ahli dari berbagai sumber kemudian dituliskan pada media aplikasi web yaitu Padlet; (meksplorasi)</p> <p>d. Menganalisis dan mendiskusikan informasi dan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan untuk dapat menyajikan materi tentang pertumbuhan ekonomi yang menjadi tugas kelompok ahli; (mengasosiasi)</p> <p>e. Melaporkan hasil diskusi kepada kelompok inti dalam bentuk tulisan yang ada di dalam media Padlet tentang pertumbuhan ekonomi yang menjadi tugas kelompok ahli. (mengomunikasikan)</p> <p>3. Selama kegiatan diskusi berlangsung, Guru memonitor kegiatan setiap kelompok ahli dan memberikan bimbingan kepada kelompok ahli yang menghadapi masalah.</p> <p>4. Setelah selesai diskusi kelompok inti, dilanjutkan diskusi kelas, dengan tanya jawab guru mengarahkan semua siswa untuk menanggapi dan memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran hari ini.</p> <p>5. Guru memberikan beberapa soal materi pembelajaran hari ini untuk dikerjakan tiap-tiap siswa melalui media <i>WordWall</i>.</p>
<p>Kegiatan Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik baik melakukan refleksi untuk mengevaluasi: 2. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 4. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5. Berfikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Ahmatika (2013) dalam (Lestari & Annizar, 2020, hlm. 47) ”Berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual dengan menilai kualitas berpikirnya yang jernih, reflektif, rasional, dan independen”. Dan menurut menurut Fatmawati et.al. (2014) dalam jurnal (Lestari & Annizar, 2020, hlm. 47), berpikir kritis adalah penerapan strategi kognitif atau keterampilan dalam menentukan tujuan yang mengacu langsung pada sasaran, dengan kata lain merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan secara tepat dan efektif. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini baik itu dirumah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan salah satu cara menanamkan menanamkan pola pikir berpikir kritis sejak dini yaitu dengan membiasakan peserta didik menerapkan komputasi di kehidupan sehari-harinya.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Dalam jurnal penelitian Iyan Setiawan dan Ade Wilda Pebrian indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis dalam Hasanah (2015) meliputi hal-hal berikut :

1. Klasifikasi dasar (*elementary clarification*)
 - a. Mengfokuskan atau merumuskan pertanyaan
 - b. Menganalisis argumen
 - c. Mengklarifikasi dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan
2. Membangun keterampilan dasar (*basic suport*)
 - a. Mempertimbangkan kebenaran sumber
 - b. Melakukan observasi dan menilai laporan hasil
3. Kesimpulan (*inference*)
 - a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasilnya
 - b. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasilnya
 - c. Membuat dan menentukan pertimbangan nilai
4. Klasifikasi lanjutan (*advance clarification*)
 - a. Mengidentifikasi dan mempertimbangkannya
 - b. Mengidentifikasi asumsi
5. Strategi dan taktik (*strategi and tactic*)
 - a. Mempertimbangkan alasan
 - b. Menggabungkan informasi atau memadukan dalam penentuan keputusan
 - c. Berinteraksi dengan orang lain

c. Tahap-tahap berpikir kritis

Untuk mengajarkan dan menerapkan siswa agar mampu melatih dirinya untuk dapat bisa berpikir kritis harus ditempuh dengan beberapa tahapan. Dan tahapan-tahapan itu sebagaimana yang dikemukakan oleh Arief dalam Ahmad Sutanto yang tertera dalam jurnal (2018584PMT, n.d., hlm. 17)

a. Keterampilan.

Yaitu suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. Dalam keterampilan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dengan cara menguraikan atau memerinci globalitas tersebut ke dalam bagian-

bagian yang lebih kecil dan terperinci. Kata-kata operasional yang mengindikasikan keterampilan berpikir analitis, diantaranya: menguraikan, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, dan memerinci.

b. Keterampilan menyintesis.

Yaitu keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis, yakni keterampilan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentuk atau susunan yang baru. Pertanyaan sintesis menuntut membaca untuk menyatupadukan semua informasi yang diperoleh dari materi bacaannya, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam bacaannya.

c. Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah.

Merupakan keterampilan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan membaca selesai siswa maupun menangkap beberapa pikiran pokok bacaan, sehingga mampu mempola sebuah konsep. Tujuan keterampilan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep ke dalam permasalahan atau ruang lingkup baru.

d. Keterampilan menyimpulkan.

Yaitu kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian atau pengetahuan yang dimilikinya, dapat beranjak mencapai pengertian atau pengetahuan (kebenaran) baru yang lain. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu formula baru yaitu sebuah simpulan.

e. Keterampilan mengevaluasi atau menilai.

Keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada. Keterampilan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu.

6. Tingkat Berpikir Kritis Ditinjau dari Aspek Kognitif Bloom

Ditinjau dari aspek kognitif taksonomi *Bloom*, berpikir kritis termasuk ke dalam aspek ke-5 yaitu mengevaluasi. Dan dengan berpikir kritis siswa akan membuat

atau mengambil suatu keputusan berdasarkan kebenaran hipotesis, serta siswa belajar menemukan dan juga menganalisis suatu kesalahan dalam proses.

Oleh karena itu, berpikir kritis didefinisikan sebagai suatu proses pendisiplinan, hal ini melibatkan penalaran logis dan kemampuan memisahkan fakta dari opini, memisahkan informasi secara kritis dengan pembuktian sebelum informasi tersebut dapat diterima atau ditolak. Dengan kata lain berpikir kritis membuat siswa dapat menganalisis, mempertanyakan isu, memberikan gagasan, juga memberikan solusi dari masalah yang dipecahkan sehingga siswa dapat mengambil keputusan dengan cerdas.

Keterampilan berpikir kritis dapat dilatih dan dapat terus berkembang. Guru dapat melatih keterampilan berpikir kritis dengan kegiatan belajar yang dapat melatih dan mendorong mereka untuk aktif berpikir, salah satu model yang tepat adalah dengan isu kontroversi.

Aspek kognitif Taksonomi *Bloom* pada tahap ini dilakukan proses membagi informasi menjadi bagian yang kecil serta menyusun kembali bagian-bagian yang relevan sehingga sampai pada tahap mampu mengungkapkan arah dari masalah yang diberikan, siswa mampu mengkritik suatu masalah dengan melihat dari berbagai sudut pandang sehingga mampu mendapatkan argumen-argumen yang valid maka sangat memungkinkan siswa mampu memunculkan suatu ide-ide atau gagasan baru yang akan diubah menjadi suatu produk baru yang sebelumnya belum dia dapatkan. Dengan seperti itu siswa dapat dikatakan sebagai kreatif.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 4
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian Terdahulu	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Asri Agustina (2012)	Penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan sikap siswa si SMK.	SMKN 11 Bandung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan metode <i>jigsaw</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. 2. Sikap siswa positif terhadap pembelajaran matematika. 3. Tidak ada hubungan korelasi antara kemampuan berpikir kritis matematik dengan sikap siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>. 2.Menggunakan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 3.Penelitian Kuantitatif. 	Subjek dan objek penelitian.
2	Maya Nurfitriyanti, (2017)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe	4 Kelompok belajar	1.Terdapat pengaruh antara metode pembelajaran <i>jigsaw</i>	1.Meneliti proses belajar dengan menggunakan model	<ol style="list-style-type: none"> 1.Subjek dan objek penelitian 2.Model penelitian

		Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional.		terhadap hasil belajar matematika pada taraf kekeliruan 5%. 2.Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika pada taraf kekeliruan 5%. 3.Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dengan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika pada taraf kekeliruan 5%	pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> . 2.Model penelitian Kuantitatif.	3. Variabel Terikat Y1 = Kecerdasan emosional. Y2 = Hasil Belajar.
3	Dhina Cahya Rohim, Yoga Awalludin Nugraha (2020)	Pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> berbantuan media interaktif	SDN Karangsumber 1 Pati.	Dengan nilai signifikansi 5% hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> berbantuan media interaktif terhadap keterampilan berpikir	1. Variabel bebas: X = Model pembelajaran tipe <i>Jigsaw</i> berbantuan media interaktif. 2. Variabel terikat :	1. Subjek dan objek penelitian. 2. Media interaktif.

		terhadap keterampilan berpikir siswa SD.		kritis siswa kelas IV di sekolah dasar.	Y = Berpikir kritis	
--	--	--	--	---	---------------------	--

C. Kerangka Pemikiran

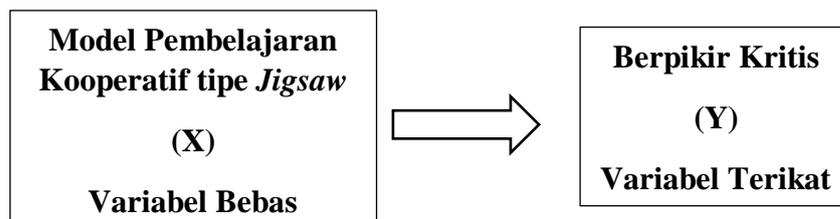
Proses kegiatan belajar mengajar dengan model yang sesuai merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi berpikir kritis siswa. Dengan model pembelajaran merupakan salah satu strategi atau model yang diterapkan oleh guru secara sistematis dalam pembelajaran untuk menapai hasil yang diinginkan.

Peserta didik dikatakan berpikir kritis apabila dapat mengemukakan suatu masalah, mendefinisikan konsep dan memberikan contoh atau bukan contoh, serta mengembangkan kemampuan berpikir antara hal-hal yang berbeda. Memahami ide, bagaimana ide berhubungan satu sama lain dan membantu membangun ide yang terkait dengan pemahaman yang lengkap.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di dalam kelas perlu upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa, penggunaan model pembelajaran yang menarik salah satunya yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan sistem berkelompok untuk memacu siswa dalam proses pembelajaran agar saling membantu satu individu dengan individu yang lain agar dapat menguasai suatu materi dan agar dapat meningkatkan tingkat berpikir siswa, dengan sistem belajar berkelompok ini siswa otomatis akan lebih aktif dan proses pembelajaran tidak akan membosankan dengan berbantuan media media aplikasi web berupa media *Padlet* dan *WordWall* kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan.

Kerangka berpikir Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap daya berpikir siswa dapat ditunjukkan oleh gambar berikut :



Gambar 2. 28

Kerangka Pemikiran

Keterangan

X : Model Kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *Padlet* dan *WordWall*

Y : Berpikir Kritis

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti. Rumusan asumsi berbentuk kalimat yang bersifat deklaratif. (KTI FKIP Unpas, 2021, hlm. 23)

1. Komitmen dalam belajar pada setiap peserta didik akan membuat daya berpikir kritis pada dirinya akan tumbuh seketika pada proses belajarnya tanpa ada dorongan atau paksaan dari orang lain.
2. Faktor lingkungan belajar yang mendukung sangat penting dalam menumbuhkan daya berpikir kritis peserta didik saat proses pembelajaran.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau sub masalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Melalui uji hipotesis, peneliti dapat menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. (KTI FKIP Unpas, 2022, hlm. 23). Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₀ = Tidak terdapat perbedaan tingkat berpikir kritis siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan tingkat berpikir kritis siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional tipe ceramah pada kelas XI IPS SMA Negeri 2 Cianjur.

H₁ = Terdapat perbedaan tingkat berpikir kritis siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan tingkat berpikir kritis siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional tipe ceramah pada kelas XI IPS SMA Negeri 2 Cianjur.